

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang ada dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Perubahan sistem pendidikan nasional sudah terjadi saat ini untuk mencapai tujuan, visi, dan misi dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga dikembangkan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agar lebih fokus dan terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

¹ Undang-undang sisdiknas.sistem pendidikan nasional. (Bandung: fokusmedia, 2010).h7

pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. berdasarkan visi tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:(a) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (b) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (c) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral,(d) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global ,dan (e)memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia.²

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

Pendidikan sarana mutlak yang di pergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai mengembangkam, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, *output* pendidikan belum mampu berjalan dengan baik. Seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini di sebabkan minimnya penguasaan disiplin ilmu yang di peroleh melalui proses pendidikan. keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan kehidupan pada intinya untuk mencapai ke sempurnaan hidup dan untuk menjadi hidup yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.⁴ Suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan adalah sebagai berikut : pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pastilah hasil belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain yang dapat menimbulkan suatu proses yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih ,dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.⁵

³ Ibid.,h.

⁴ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011) h.2.

⁵ Rahmawati, dkk, Hubungan Hasil Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang Vol.4 No.2, 2014., h. 105

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang berat mengemban dan melaksanakan kegiatan pendidikan melalui proses belajar mengajar sehingga visi dan misi tersebut dapat dicapai dengan baik. Tidak dapat dipungkiri setiap peserta didik memiliki bermacam latar belakang, minat, bakat dan ketertarikan dengan pembelajaran. Tidak jarang juga kita bertemu dengan peserta didik yang kurang terlalu baik dalam berinteraksi dengan guru ataupun dengan teman sebaya.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran manusia terbiasa pada anggapan bahwa tabiat dasar manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana namanya yang menitikberatkan pada tingkah laku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat mengunggulkan hasil perangkuan kegiatan pembelajaran akademik. Peran utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan warga negara yang dapat mengembangkan perilaku demokratis yang terpadu, baik dalam tataran pribadi maupun sosial sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan yang berbasis demokrasi sosial yang produktif. Oleh karena itu, penyampaian materi, konsep-konsep dasar, dan beberapa penugasan akademik yang dikerjakan dengan mengunggulkan interaksi sosial, dapat disiasati

dengan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, lingkungan sosial juga mengajarkan kepada individu cara berbahasa, cara berperilaku, dan memberikan kasih sayang. Akan tetapi, individu itu sendiri dapat membentuk perilaku dan bahasa secara terus-menerus dan menciptakan ciri khas individu tersebut. Dengan bermodal kata-kata, seseorang sudah dapat menciptakan identitas pribadi. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran interaksi sosial juga dapat memandu siswa untuk memiliki daya mental yang lebih baik dan kesehatan emosi yang lebih *akseptabel* dengan cara mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan realitis serta menumbuhkan empati kepada orang lain.⁶

Interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan

⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "model interaksi sosial dalam mengelaborasi ketrampilan sosial" *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, Juli-Desember 2017, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/viewFile/19/19> (akses 18 maret 2023)

seterusnya. Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *Tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik⁷. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya atau bisa juga dinamakan dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

kondisi proses mengajar di tingkat pendidikan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada

⁷ Moh. Fahri & A. Hery Qusyairi “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Mei 2019; <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/194/158> (diakses 19 maret 2023)

keterlibatan peserta didik, seperti interaksi antara peserta didik dengan peserta didik masih kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan peserta didik.⁸

Partisipasi atau keterlibatan belajar dari pihak siswa sangat diperlukan untuk mencapai sebuah proses belajar yang baik. Oleh karena itu siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Siswa harus memiliki keaktifan di sekolah, memiliki kreativitas serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Keterlibatan belajar dari pihak peserta didik sangat diperlukan untuk mencapai sebuah proses belajar yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada

⁸ Nyn Murda dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan

keadaan sebelumnya. Peserta didik harus memiliki keaktifan di sekolah, memiliki kreativitas serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.⁹

Interaksi sosial ialah perihal berarti dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia. Jika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka bertegur sapa, berjabat tangan, dan saling berbicara. Maka aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi.¹⁰

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan perilaku sopan santun atau tata krama, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar

⁹ Triwibowo, Cecep. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta.

¹⁰ Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: CV ALPRIN, 2010), h. 21.

mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak asasi umumnya.

Kompleksitas kehidupan masyarakat menjadikan pengorganisasian perangkat-perangkat pengetahuan dan ketrampilan tidak lagi mungkin untuk ditangani secara langsung oleh masing-masing keluarga. Diperlukannya pihak lain untuk mengurus organisasi dan apresiasi pengetahuan secara khusus serta mengupayakan untuk mentransformasikan kepada generasi muda merupakan kekuatan yang melatarbelakangi berdirinya sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tidak terlepas dari adanya interaksi yang terjadi antar elemen sekolah tersebut. Elemen-elemen sekolah dengan individu-individu yang ada di dalamnya, serta kelompok-kelompok yang kesemuanya berfungsi sebagai suatu kesatuan membentuk suatu interaksi. Dalam berinteraksi harus berperilaku yang baik sesuai hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ
عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ أَبِي دَرٍّ قَالَ
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعْ

السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
 بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ بِهَذَا
 الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي
 ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Habib dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Habib bin Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar.(Hadist Tarmizi No.1910)¹¹*

¹¹ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, Terjemah Kitab Bulughul Maram: Hadist Fikih dan Akhlak, (Jakarta: Shahih, 2016), h. 321.

Hadist ini menjelaskan betapa pentingnya interaksi jika kita berada di lingkungan masyarakat terutama lingkungan sekolah. Bertawakalah kepada Allah ikutilah keburukan dengan kebaikan. Maksudnya apabila kita ingin bertakwa kepada Allah lakukanlah segala sesuatu dengan yang baikbaik. Begitupula ketika ingin berinteraksi dengan masyarakat ataupun lingkungan sekolah berprilaku yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada saat menjalankan kegiatan magang III di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu bahwa interaksi sosial siswa dalam pembelajaran sekarang masih sangat perlu diperhatikan karena siswa sedang berada difase remaja awal sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perilaku interaksi sosial itu sendiri antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa dan bagaimana juga perilaku atau tindakan siswa dalam berinteraksi sosial. Masih ada beberapa siswa kurang mampu dalam berinteraksi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala diantaranya masih terdapat siswa yang kurang mampu menjalin hubungan baik dengan guru, dan teman-temannya, tidak mau bekerjasama, jarang atau takut berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua bahkan orang yang disekitarnya, serta kurangnya memahami aturan-aturan

yang terjadi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak segera di atasi, yang menyangkut bakat dan kemampuan yang ada dalam diri akan terpendam dan tidak dapat berkembang, serta sulit untuk mencapai pergaulan yang baik seperti yang diharapkan. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjalin hubungan baik, serta jarang berkomunikasi dan tidak mau bekerja sama dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain dapat membuat siswa tersebut mendapat kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memahamai aturan-aturan. Sehingga peneliti beranggapan bahwa interaksi sosial ini perlu untuk diteliti dan mencari solusi agar semua siswa bisa berinteraksi dengan baik. Siswa dikatakan ideal jika memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dan bekerjasama dengan baik di dalam kelas. Namun, rata-rata di sekolah ditemukan banyak fenomena pada proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang kurang mempunyai kemampuan untuk berinteraksi baik dengan siswa lain maupun dengan guru sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Maka ada ketergantungan yang positif, interaksi antar anggota dalam kelas, keterampilan kerjasama, dan keandalan anggota dalam sebuah kelas.

Dari uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku interaksi sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu, sehingga peneliti mengangkat judul “**Analisis Perilaku Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian “Analisis Perilaku Interaksi sosial Dalam Pembelajaran IPS di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu” yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa dalam berinteraksi sosial dengan guru dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perilaku siswa dalam berinteraksi sosial ketika pembelajaran IPS SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi sosial antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoristis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penyebab terbangunnya interaksi sosial dengan baik dalam pembelajaran IPS di kelas.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan saran dan masukan tentang interaksi sosial dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan yaitu bagi lembaga pendidik diharapkan penelitian ini dijadikan perhatian tentang perilaku siswa dalam berinteraksi sosial dilingkungan sekitar.
- b. Guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan guru ketika mengajar dalam menggunakan bahan ajar dan metode.
- c. Siswa yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas.

- d. Peneliti yaitu dapat memperoleh pengalaman langsung dalam profesi dan dapat melihat kendala-kendala profesi guru dalam mengajar.

E. Sistematis Penelitian

Untuk menulis proposal ini, penulisan sistematis disebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memberikan konteks, identifikasi masalah, deskripsi masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, penelitian sebelumnya dan penulisan sistemik.

BAB II Kerangka teori, meliputi pengertian perilaku, pengertian interaksi sosial, interaksi sosial siswa dan guru, interaksi sosial siswa dan siswa, rintangan dalam berinteraksi sosial, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber penelitian, alat pengumpulan data dan analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum lapangan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan simpulan dari penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara saran dapat diberikan sesuai dengan temuan hasil penelitian

